

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Internship**

UMKM adalah sektor ekonomi yang tidak secara langsung berdampak dan tetap berdiri ketika krisis ekonomi. Hal ini disebabkan karena UMKM tidak tergantung dengan dana pinjaman atau dana dari luar negeri dalam menjalankan usahanya. UMKM mandiri dalam mengelola usahanya (Dinarti, 2015). Krisis moneter yang telah terjadi di Indonesia, menyebabkan keterpurukan di perekonomian Indonesia. Hal ini menjadikan UMKM sebagai usaha yang diandalkan oleh pelaku usaha diberbagai sektor. UMKM tetap mampu bertahan walaupun sektor perekonomian lain yang lebih besar mengalami keterpurukan ketika terjadinya krisis ekonomi (Pipit Rosita A dan Justita, 2018).

Selain itu, UMKM juga telah terbukti berperan dan memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional. UMKM berfungsi dan berkontribusi sebagai penyedia lapangan pekerjaan, penyedia alternatif kegiatan sektor riil (kegiatan ekonomi produktif), dan alternatif kegiatan sektor moneter (penyaluran kredit) (Lucy, 2013). UMKM di Indonesia dapat berkontribusi sebesar 40% terhadap produk domestik bruto, menyerap 88% tenaga kerja, dan memiliki potensi dalam perkembangan ekspor, khususnya ekspor non migas (Indonesian Small Business Research Center, 2003). Usaha menengah, usaha kecil, dan usaha mikro di dunia internasional juga memiliki kontribusi yang besar, seperti di Amerika Serikat. Usaha menengah, usaha kecil, dan usaha mikro menyerap 80% lapangan

pekerjaan selama 10 tahun terakhir dan mampu membayar 44,3% dari total gaji karyawan sektor swasta (US Small Business Administration, 2005 dalam Pinasti, M, 2007).

Pertumbuhan UMKM terus meningkat di Indonesia, berikut adalah data perkembangan UMKM di Indonesia dari tahun 2016-2017:

Tabel 1.1 Perkembangan Data UMKM dan UB 2016-2017

NO	INDIKATOR	SATUAN	TAHUN 2016 <sup>*)</sup>		TAHUN 2017 <sup>**)</sup>		PERKEMBANGAN TAHUN 2016-2017	
			JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	UNIT USAHA (A+B)	(Unit)	61.656.547		62.928.077		1.271.529	2,06
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Unit)	61.651.177	99,99	62.922.617	99,99	1.271.440	2,06
	- Usaha Mikro (UMi)	(Unit)	60.863.578	98,71	62.106.900	98,70	1.243.322	2,04
	- Usaha Kecil (UK)	(Unit)	731.047	1,19	757.090	1,20	26.043	3,56
	- Usaha Menengah (UM)	(Unit)	56.551	0,09	58.627	0,09	2.075	3,67
	B. Usaha Besar (UB)	(Unit)	5.370	0,01	5.460	0,01	90	1,67

**Sumber Data :**  
Kementerian Koperasi dan UKM

**Keterangan :**  
\*) Jumlah sangat sementara  
\*\*) Jumlah sangat-sangat sementara

UMKM mengalami perkembangan dalam satu tahun dengan cukup pesat. Data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik, dan United Nation Population Fund menyatakan terdapat 58,97 juta orang yang merupakan pelaku UMKM, sedangkan jumlah total penduduk Indonesia adalah 265 juta jiwa pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan lebih dari 20% penduduk Indonesia merupakan pelaku UMKM.

Perkembangan UMKM yang pesat di Indonesia, juga dialami di Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Selatan dalam Rapat Koordinasi Nasional Bidang UMKM Tahun 2018 menyatakan jumlah UMKM tahun 2016 sebanyak 2.102.478 unit, tahun 2017 meningkat menjadi 2.103.268 unit. Omset UMKM tahun 2016 sebesar Rp. 25.528,91 M meningkat menjadi Rp. 25.531,33 M pada tahun 2017. Jumlah wirausaha baru tahun 2016 sebanyak 698 UMKM, tahun 2017 meningkat menjadi 1.258 UMKM. Berikut adalah sebaran UMKM di Sumatera Selatan:

Tabel 1.2 Sebaran Umkm Di Sumatera Selatan Per Desember 2017

No	Daerah	Jumlah UMKM
1.	Kota Palembang	28.766
2.	Banyuasin	3.809
3.	Musi Banyuasin	11.591
4.	Ogan Ilir	13.589
5.	Ogan Komering Ilir	9.304
6.	Ogan Komering Ulu	4.059
7.	Ogan Komering Ulu Timur	3.811
8.	Ogan Komering Ulu Selatan	2.246
9.	Prabumulih	4.861
10.	Muara Enim	2.877
11.	Lahat	13.860
12.	Pagar Alam	2.121
13.	Lubuk Linggau	3.714
14.	Musi Rawas	2.902

---

Sumber Data: Dinas Koperasi Dan Ukm Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017

---

Pemerintah Indonesia memberikan perhatian khusus dalam perkembangan yang lebih baik dan tertata pada UMKM. Hal ini dikarenakan perkembangan yang pesat terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia dan peran UMKM yang cukup penting dalam pembangunan Indonesia. Akan tetapi, perkembangan UMKM di Indonesia juga menghadapi masalah. Permasalahan yang sering terjadi pada jalannya UMKM di Indonesia, adalah kepemilikan dan pengelolaan usaha bersifat perorangan. UMKM umumnya hanya melibatkan keluarga dan kerabat dekat. Hal ini menyebabkan UMKM yang berakta notaris hanya 1,7% saja (Nasution, 2019, Hal 59). Permasalahan lainnya adalah sumber daya manusia yang rendah, sehingga pengelolaan UMKM dilakukan tanpa standar dan tidak ada keinginan untuk terus berinovasi. UMKM Center UI menyatakan bahwa hanya 10-16% dari 53 juta UMKM dalam posisi kuat dan terus berkembang, dan mereka berasal dari sektor informal (Tedjasuksmana, 2014). Salah satu masalah yang paling sering dialami UMKM adalah sulitnya menilai kesuksesan yang telah mereka raih. Hal ini sangat menyulitkan, karena UMKM tidak tahu persis bagaimana keadaan dan kondisi usahanya saat ini. Sulitnya menilai kesuksesan yang telah mereka raih disebabkan karena banyak UMKM yang tidak melakukan pencatatan dan pelaporan akuntansi.

UMKM membutuhkan informasi akuntansi untuk menilai kesuksesan dan keberhasilan usahanya. Informasi akuntansi dapat berupa pencatatan keuangan dan laporan akuntansi. Dalam pencatatan keuangan, UMKM dapat memutuskan

beberapa kebijakan untuk keberhasilan usahanya. Kebijakan yang bisa diambil UMKM berupa penentuan harga jual, penambahan investasi, serta pengembangan pasar. Pencatatan keuangan adalah dasar bagi jalannya UMKM untuk bertahan lebih lama. Proses pencatatan tidak bisa diabaikan karena dibutuhkan pencatatan keuangan dalam setiap transaksi yang dilakukan pada UMKM. Sehingga bisa ditelusuri secara pasti transaksi-transaksi tersebut apakah menguntungkan atau merugikan bagi UMKM. Dewasanya, UMKM sering mengabaikan pencatatan dan pelaporan keuangan. Hal ini membuat pelaku UMKM tidak tahu secara pasti bagaimana kondisi usaha mereka. Akibatnya, pelaku UMKM mengambil keputusan tidak berdasarkan informasi akuntansi.

Dari observasi singkat peneliti terhadap 20 UMKM, sebanyak 35% UMKM yang tidak melakukan pencatatan dengan baik. Sebanyak 25% UMKM hanya menilai keuntungannya dari uang yang masuk, dan tidak memisahkan antara pembiayaan pribadi dan pembiayaan usaha. Sebanyak 30% UMKM sudah memiliki mesin kasir untuk melakukan pencatatan keuangan, akan tetapi pemilik tidak memanfaatkan informasi akuntansi dari mesin tersebut untuk pertumbuhan kinerjanya. Sebanyak 10 % UMKM sudah melakukan pencatatan dan sudah memanfaatkan informasi akuntansi untuk pertumbuhan kinerjanya.

Peneliti akan mengadakan penelitian pada UMKM di Kota Palembang khususnya UMKM bidang kuliner khususnya Rumah Makan karena pertumbuhan rumah makan di Kota Palembang cukup pesat. Hal ini dikarenakan usaha di sektor makanan dan minuman menyangkut kebutuhan dasar manusia dan tidak terlalu membutuhkan modal serta keahlian khusus dalam proses pendiriannya.

Data dari Kementerian Pariwisata RI selama 2007 – 2012 menyatakan perkembangan rumah makan di Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan 2-6 % pertahunnya. Peningkatan ini dapat dikatakan baik dibanding provinsi yang lain. Pelaku UMKM bidang kuliner khususnya rumah makan di Palembang juga membutuhkan pencatatan untuk menunjang kelangsungan usahanya berupa catatan dari hasil penjualan, biaya, dan bahan baku.

Informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil (Pinasti, 2007). Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah, antara lain untuk keputusan penetapan harga, pengembangan pasar, termasuk untuk keputusan investasi (Suhairi, dkk., 2004). Namun, dalam kenyataannya, pengusaha kecil tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya (Pinasti, 2001), sehingga kualitas laporan keuangan pada UMKM masih rendah (Rudiantoro & Siregar, 2011). Penelitian lain yang menjelaskan tentang penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM dilakukan oleh Arifin (2010) yang menemukan bahwa di Salatiga, UMKM menerapkan akuntansi masih sederhana. Amanah (2012) juga menemukan bahwa pada UMKM sebagian besar belum menerapkan akuntansi. Dari paparan tersebut, sehingga dirasa perlu untuk dilakukan penelitian mengenai **“Peran Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Pertumbuhan Kinerja UMKM (Studi Kasus: Rumah Makan Di Palembang)”**

## 1.2 Identifikasi Kasus

Berdasarkan latar belakang, ada beberapa masalah yang dapat dibahas lebih lanjut dalam idenfikasi masalah,yaitu :

1. Beberapa UMKM belum melakukan pencatatan keuangan sama sekali.
2. Kebanyakan UMKM belum memiliki pencatatan keuangan dengan baik dan belum menghasilkan informasi akuntansi yang baik.
3. Beberapa UMKM yang sudah melakukan pencatatan belum memanfaatkan informasi akuntansi didalamnya untuk penilaian pertumbuhan kinerja.

### 1.3 Batasan Kasus

Berdasarkan identifikasi kasus di atas, pembatasan kasus memiliki tujuan agar mencegah dari penyimpangan uraian dari masalah yang diteliti dan pembahasan masalah dapat lebih fokus dan jelas. Dengan mempertimbangkan keterbatasan peneliti, maka penulis membatasi penelitian ini hanya dalam konteks pada rumusan peran informasi akuntansi dalam meningkatkan pertumbuhan kinerja UMKM (studi kasus: rumah makan di Palembang).

### 1.4 Rumusan Kasus

Berdasarkan idenfikasi kasus di atas, maka rumusan kasusnya adalah: Bagaimana peran informasi akuntansi dalam meningkatkan pertumbuhan kinerja UMKM pada rumah makan di Palembang.

### 1.5 Tujuan Internship

Tujuan penulisan internship yaitu untuk mengetahui dan menganalisis peran informasi akuntansi dalam meningkatkan pertumbuhan kinerja UMKM pada rumah makan di Palembang.

## 1.6 Manfaat Internship

Dengan dilakukannya kegiatan internship ini, diharapkan dapat memberi manfaat untuk beberapa pihak, yaitu:

### 1. Bagi peneliti

Hasil internship ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu peneliti dan wawasan peneliti mengenai pentingnya informasi akuntansi keuangan bagi pengembangan UMKM.

### 2. Bagi pelaku UMKM

Hasil internship ini diharapkan dapat digunakan pelaku UMKM sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan usaha menggunakan informasi akuntansi, serta sebagai solusi dari masalah usaha yang ada di UMKM dengan menggunakan informasi akuntansi, agar terus mengembangkan kinerja UMKM.

### 3. Bagi Perguruan Tinggi

Terkhususnya bagi perguruan tinggi sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan masalah dalam internship ini.

## 1.7 Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pikir

### 1.7.1 Tinjauan Pustaka

#### 1.7.1.1 Informasi Akuntansi



#### 1.7.1.1.1 Pengertian Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi adalah alat untuk pengambilan keputusan oleh pengguna, khususnya pelaku bisnis (Nicholls dan Holmes, 1988:57). Informasi akuntansi adalah informasi kuantitatif ekonomi yang digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi terkait pilihan dari beberapa alternatif tindakan yang dimiliki. Kegunaan informasi akuntansi antara lain untuk merencanakan strategi, mengawasi jalannya usaha dan manajemen.

Menurut Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison, pengertian akuntansi adalah suatu sistem informasi untuk menilai suatu bisnis, melakukan pemrosesan data menjadi sebuah laporan, dan mengkomunikasikan laporan tersebut kepada pengambil keputusan dan pihak yang berkepentingan. Informasi akuntansi berperan penting dalam kesuksesan suatu usaha, hal yang sama berlaku untuk usaha kecil (Megginson et al., 2000). Informasi akuntansi merupakan dasar untuk pengambil keputusan dalam mengelola usaha kecil, misalnya untuk pengambilan keputusan dalam penetapan harga, pengembangan usaha, pengembangan pasar, dan lain-lain.

Berikut ini adalah sejumlah syarat-syarat yang harus dipenuhi informasi akuntansi agar bisa disebut baik dan berkualitas:

- 1) Bisa dimengerti. Sebagaimana informasi lainnya maka informasi akuntansi pun harus dapat dimengerti.
- 2) Relevan. Agar informasi akuntansi yang disajikan relevan maka dipergunakan metode pengukuran juga pelaporan akuntansi keuangan.
- 3) Bisa dipercaya. Informasi akuntansi yang dapat dipercaya harus memenuhi 3 hal yakni netral, bisa diuji, serta menyajikan informasi yang seharusnya.
- 4) Nilai prediksi. Informasi akuntansi berkualitas apabila memiliki nilai prediksi mengenai kondisi keuangan masa kini dan masa yang akan datang.
- 5) Memenuhi perbandingan manfaat dan biaya. Maksudnya adalah bahwa laporan yang memuat informasi akuntansi tersebut harus memiliki setidaknya biaya yang setara dengan manfaat dari pembuatannya.
- 6) Memilik feedback atau umpan balik, maksudnya bisa berupa membenaran, prediksi atau bahkan penolakan atas perencanaan yang disusun sebelumnya.

- 7) Tepat waktu. Maksudnya adalah disusun pada waktu yang tepat sehingga bisa menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.
- 8) Bisa dibandingkan dan bersifat konsisten.
- 9) Memiliki unsur materiality atau cukup berarti.

#### 1.7.1.1.2 Jenis Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi adalah informasi yang bersifat keuangan dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan, mengawasi usaha dan implementasi dari keputusan yang diambil (Arnold and Hope, 1990). Penyusunan yang sesuai informasi akuntansi dibutuhkan agar data keuangan yang dimiliki dapat bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal.

Informasi akuntansi dikategorikan menjadi tiga, (Anthony & Reece; 1989: 5) yaitu :

- 1) Informasi Operasi, informasi akuntansi ini berisikan data untuk diolah menjadi informasi yang digunakan pada akuntansi keuangan dan manajemen. Informasi produksi, pembelian dan pemakaian bahan baku, penggajian, serta penjualan; adalah beberapa contoh informasi operasi di perusahaan manufaktur (Mulyadi, 1995 : 15).

2) Informasi Akuntansi Manajemen, menurut Anthony dan Reece (1989 : 6) informasi akuntansi ini adalah informasi yang ditujukan untuk kepentingan manajemen. Informasi akuntansi ini dapat digunakan pada tiga fungsi manajemen, yaitu: perencanaan, implementasi, dan pengendalian. Akuntansi manajemen adalah sistem pengelolaan informasi keuangan yang menghasilkan informasi ini (Mulyadi, 1995). Pengguna dari informasi akuntansi ini adalah manajemen perusahaan dalam membuat laporan, seperti anggaran, laporan biaya produksi, laporan penjualan, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban, laporan biaya menurut aktivitas, dan lain-lain.

3) Informasi Akuntansi Keuangan, informasi ini berisikan informasi mengenai posisi keuangan yang dipakai oleh manager dan pihak lain (eksternal) untuk mengambil keputusan. Informasi ini juga menyediakan informasi tentang pertumbuhan dan perubahan keuangan dalam perusahaan yang bermanfaat untuk pengguna dalam pengambilan kebijakan (IAI, 2001). Informasi ini disajikan berupa laporan keuangan kepada pihak eksternal. Laporan

keuangan berupa laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan posisi keuangan. Pihak eksternal tersebut adalah *shareholder*, pemerintah, kreditur, dan masyarakat umum yang masing-masing berkaitan dan memiliki kepentingan yang berbeda. Laporan keuangan disusun dengan standar yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan untuk pihak luar merupakan gambaran secara keseluruhan mengenai kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan. (Mulyadi, 1995).

#### 1.7.1.1.3 Peran Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi manajemen dapat berperan dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan perusahaan, tetapi peran ini tidak dengan sendirinya memicu timbulnya kebutuhan dalam diri pengambil keputusan maupun perumus kebijakan perusahaan. Kebutuhan akan informasi akuntansi manajemen di pihak pengambil keputusan dan perumus kebijakan perusahaan lebih banyak ditentukan oleh perilaku pengambil keputusan dan perumus kebijakan itu sendiri.

#### 1.7.1.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

##### 1.7.1.2.1 Pengertian UMKM

Pengaturan mengenai usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah di Indonesia dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Undang-Undang tersebut menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

#### 1.7.1.2.2 Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni: memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
- 2) Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan

paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

- 3) Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta`rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

#### 1.7.1.2.3 Klasifikasi UMKM



Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang mempunyai jumlah paling besar. UMKM juga sudah terbukti mampu bertahan dalam krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

- 1) Livelihood Activities, adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih sering disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- 2) Micro Enterprise, adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum memiliki sifat kewirausahaan, akan tetapi memiliki sifat pengrajin.
- 3) Small Dynamic Enterprise, adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat kewirausahaan dan sudah mampu melaksanakan pekerjaan ekspor atau subkontrak.
- 4) Fast Moving Enterprise, adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki jiwa kewirausahaan dan akan mengembangkan usahanya menjadi usaha besar (UB).

#### 1.7.1.3 Pertumbuhan Kinerja UMKM

Sibanda dan Manda (2016) mendefinisikan pertumbuhan kinerja UMKM dapat dilihat dari kemampuan UMKM dalam meningkatkan penjualan dan pangsa pasar, meningkatkan profitabilitas, mengurangi biaya, menumbuhkan ukuran perusahaan atau total aset. Pertumbuhan kinerja UMKM dapat diketahui dari keberhasilan pertumbuhan UMKM tersebut. Keberhasilan UMKM dapat dilihat dari; peningkatan pendapatan dan laba usaha, peningkatan modal usaha, peningkatan penjualan, serta adanya penambahan tenaga kerja, dan perluasan pasar. (Rokhayati, 2015).

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Jenis Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nurhikmah Esti Prastika, Djauhar Edi Purnomo (2018)	Jurnal	PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA PEKALONGAN	Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Keberadaan UMKM di Pekalongan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. UMKM di Pekalongan belum memanfaatkan informasi akuntansi secara optimal, karena praktik akuntansi yang dilakukan masih

---

			rendah. Praktik akuntansi yang rendah dikarenakan kurangnya kesadaran pentingnya informasi akuntansi serta kurangnya peran pemerintah untuk mendorong dan memfasilitasi praktik akuntansi UMKM di Pekalongan.
2.	Alhassan Musah (2017)	Jurnal	<p><i>BENEFITS AND CHALLENGES OF BOOKKEEPING AND ACCOUNTING PRACTICES OF SMES AND ITS EFFECT ON GROWTH AND PERFORMANCE IN GHANA</i></p> <p>Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pemilik UKM memiliki sikap positif terhadap pembukuan dan pembukuan akuntansi, sebagian besar UKM tidak memiliki catatan pembukuan dan akuntansi yang lengkap karena kekurangan pengetahuan akuntansi dan biaya mempekerjakan akuntan profesional. Hasil dari, ada penggunaan</p>

---

---

			informasi akuntansi yang tidak efisien untuk mendukung kinerja keuangan pengukuran oleh UKM. Ini membuat pengusaha sulit untuk menghitungnya keuntungan bisnis secara efisien.
2.	Endang Purwanti (2017)	Jurnal ANALISIS PENGETAHUAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM INDUSTRI KONVEKSI DI SALATIGA	UMKM industry konveksi di Salatiga hanya mengenali dan melakukan pelaporan keuangan secara mendasar. Selain itu, pelaku UMKM di Salatiga merasa sudah memiliki pengetahuan akuntansi yang cukup sehingga tidak perlu melakukan pembelajaran kembali untuk meningkatkan kemampuan mereka.
3.	Islami A.C., Kunaifi A., Dan Gunawan J. (2017)	Jurnal RAGAM PENGUKURAN KINERJA PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN	UMKM di Surabaya sama-sama meletakkan aspek finansial dan non finansial secara seimbang, meskipun

---

---

		MENENGAH (UMKM) DI SURABAYA	pengukuran kinerja tidak dilakukan secara formal. UMKM di Surabaya bergerak umumnya di industry pengolahan, usaha kuliner, usaha kerajinan, body care, dan fashion.
4. Dinarti (2015)	Jurnal	STUDI PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN BAGI USAHA KECIL MENENGAH (UKM) - STUDI KASUS PADA USAHA WARNET DI KOTA TENGAH	Usaha warnet di Slatiga tidak membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu SAK-ETAP. Hal ini menyebabkan kelima usaha warnet tidak dapat mengetahui pertumbuhan usahanya, tidak dapat mengetahui posisi keuangannya, dan bagaimana modal usaha mereka saat ini.
5. Isnaeni Rokhayati1 (2015)	Jurnal	PENGUKURAN KINERJAPADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH ( UMKM ) :SUATU TELAAH PUSTAKA	Pengukuran kinerja dapat diketahui dari penambahan jumlah penjualan, penambahan pendapatan dan laba usaha, penambahan modal usaha, serta penambahan pekerja

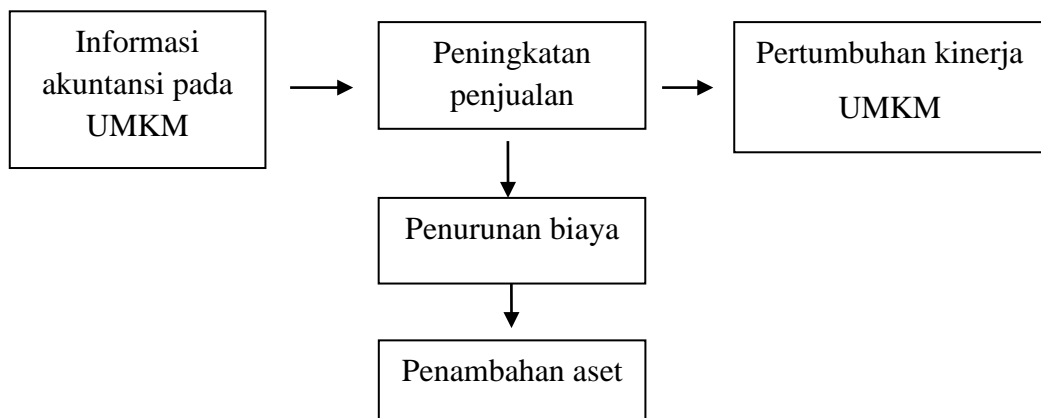
---

yang digunakan, serta perluasan pasar. Hal ini dapat dinilai sebagai pencapaian kinerja UMKM.

6. Margani Pinasti (2007)	Jurnal	PENGARUH PENYELENGGARAAN DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PERSEPSI PENGUSAHA KECIL ATAS INFORMASI AKUNTANSI : SUATU RISET EKSPERIMEN	Hasil penelitian membuktikan bahwa penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi.
---------------------------------	--------	--	--

### 1.7.2 Kerangka Pikir

Skema Kerangka berpikir seperti berikut:



Gambar 1.1  
Kerangka Pikir

Pada kerangka pemikiran dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada penelitian ini, informasi akuntansi yang digunakan adalah tiga informasi akuntansi dasar, yaitu pendapatan, biaya, dan aset. Tiga informasi ini dipilih karena informan merupakan pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan dengan baik atau sudah melakukan pencatatan tapi belum memanfaatkan informasi akuntansi tersebut dengan baik. Diharapkan dengan menggunakan tiga informasi akuntansi dasar ini, informan tetap memberi data yang mudah didapat dan valid untuk penelitian ini. Informasi akuntansi yang berupa pendapatan, biaya, dan aset akan menjadi indikator untuk penilaian meningkatkan pertumbuhan kinerja UMKM. Dalam penelitian ini, UMKM yang sudah memanfaatkan informasi akuntansi dengan baik akan ada peningkatan penjualan, penurunan biaya, dan penambahan aset.

## 1.8 Metode Penelitian

### 1.8.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (1988), metode deskriptif adalah metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan secara sistematis, akurat dan faktual mengenai fakta-fakta hubungan peristiwa yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah

metode penelitian yang fokus pada peristiwa yang dialami masyarakat sosial. Peneliti dapat menggunakan pandangan dari informan sebagai gambaran untuk mendapatkan hasil penelitian pada penelitian ini.

#### 1.8.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada November - Desember 2019 dan dilakukan di rumah makan Kota Palembang.

#### 1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber aslinya, dapat dilakukan dengan wawancara, jajak pendapat dengan informan, ataupun observasi dari suatu obyek atau peristiwa. Data pada penelitian ini yaitu informasi akuntansi rumah makan dan kinerja rumah makan tersebut.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara. Menurut Koentjaraningrat, wawancara merupakan cara untuk mendapatkan informasi terhadap tugas tertentu secara lisan dan langsung kepada informan. Wawancara akan dilakukan kepada beberapa rumah makan yang sudah berjalan 3 tahun.

Informasi untuk pengumpulan data mengenai informasi akuntansi adalah indikator dasar dari informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, informasi dan akuntansi keuangan. Informasi dasar tersebut adalah mengenai penjualan, biaya, dan aset. Pertumbuhan kinerja UMKM pada penelitian ini diambil dari informasi peningkatan penjualan, penurunan biaya, dan



penambahan aset. Maka untuk pengumpulan informasi tersebut, dikembangkan pertanyaan yang berisikan mengenai:

- a. Identitas informan, berisikan jenis kelamin, umur, dan pendidikan pemilik UMKM. Dari pertanyaan ini dapat menginformasikan latar belakang pemilik usaha, yang akan dihubungkan dengan pengetahuan mengenai informasi akuntansi yang pemilik UMKM miliki.
- b. Informasi UMKM, berisikan jenis, kepemilikan, dan durasi berdiri UMKM. Dari informasi ini dapat menginformasikan latar belakang UMKM, yang akan dihubungkan dengan informasi akuntansi UMKM yang dimiliki.
- c. Informasi akuntansi, berisikan bagaimana cara pemilik melakukan pencatatan akuntansi, penyimpanan dokumen akuntansi, menghasilkan laporan akuntansi, serta keputusan apa saja yang bisa diambil dari adanya informasi akuntansi. Dari informasi ini dapat menginformasikan proses keuangan yang dimiliki oleh UMKM dan peran informasi tersebut dalam pengambilan keputusan di UMKM.
- d. Pertumbuhan Kinerja UMKM, berisikan gambaran mengenai peningkatan dan penurunan penjualan, biaya, serta aset pada UMKM. Selain itu juga berisikan cara pemilik mengambil keputusan dan tolak ukur dalam penilaian kinerja UMKM. Dari informasi ini dapat menginformasikan kinerja UMKM melalui penjualan, biaya, dan aset, serta bagaimana peran informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan dan tolak ukur kinerja UMKM.

- e. Pertanyaan Penutup, berisikan pertanyaan komperhensif mengenai peran informasi akuntansi dalam pertumbuhan kinerja UMKM yang dimiliki. Dari informasi ini dapat menginformasikan bagaimana peran yang dimiliki informasi akuntansi terhadap pertumbuhan kinerja UMKM.

#### 1.8.4 Populasi & Sampel

##### 1.8.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti dan akan dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang bergerak di bidang kuliner rumah makan Kota Palembang.

##### 1.8.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi. Metode yang dilakukan dalam pemilihan sampel adalah *purposive sampling method*. Menurut Arikunto (2006) *purposive sampling method* adalah metode untuk pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau

strata, melainkan berdasarkan pertimbangan yang berfokus pada tujuan atau kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah rumah makan yang sudah bergerak selama 3 tahun, memiliki karyawan lebih dari 8 orang, dan akan diklasifikasikan untuk mewakili masing-masing usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.

#### 1.8.5 Metode Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data pada penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” (Ulber Silalahi, 2009: 339). Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

- a. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang

berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

b. Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif:

1) Teks naratif: berbentuk catatan lapangan

2) Matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Penarikan kesimpulan. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara:

1. Memikir ulang selama penulisan.

2. Tinjauan ulang catatan lapangan

3. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.

4. Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.